

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat**

##### **1. Tempat Penelitian**

Populasi adalah objek atau subjek yang ada di wilayah tersebut dan memenuhi kondisi tertentu yang bersangkutan dengan masalah penelitian, populasi ini termasuk peneliti jenis populasi terbesar. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2015-2019.

Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian<sup>1</sup>. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan penelitian Wiwin (2018) sampel dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bank syariah yang tergolong BUS (Bank Umum Syariah).
2. Bank syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulanan pada periode 2015-2019 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
3. Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2015-2019.

---

<sup>1</sup> Mason, R. ., & Douglas, A. L., *Teknik Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* (kesembilan), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), h.156.

## 2. Waktu Penelitian

Berdasarkan waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi dua yaitu data *time series* dan data *cross-section*. Pada penelitian ini penulis menggunakan data *time series* atau disebut juga data deret waktu merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dari beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan.<sup>2</sup> Data ini berupa data laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah dari Desember 2015 – Desember 2019.

### B. Jenis Penelitian dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif, di mana penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.<sup>3</sup> Berdasarkan data dan analisisnya penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan).<sup>4</sup> Data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder, dalam hal ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), Ed.2, Cet. 13, h.42.

<sup>3</sup> Saban Echdar, *Metode Penelitian Manajemen Dank Bisnis*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2017), h.6.

<sup>4</sup> Saban Echdar, *Metode Penelitian...*, h.69.

<sup>5</sup> Uma Sekaran, Roger Bougie, *Metoge Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, (Jakarta : Salemba Empat, 2017), Ed.6, h.130.

Informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019 pada website masing-masing bank syariah tersebut. Sebagai pendukung digunakan buku referensi, jurnal dan beberapa situs resmi mengenai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

#### **1. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis tidak terlibat langsung dalam penelitian melainkan penulis melakukan pengamatan pada laporan keuangan bank yang dipublikasikan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website Bank yang bersangkutan. Pada penelitian ini penulis melakukan pencatatan data sekunder faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) yang bersumber dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015- 2019.

#### **2. Metode Kepustakaan**

Metode kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mempelajari serta memahami hal-hal yang

sudah ada dalam bentuk buku-buku, jurnal, serta karya ilmiah yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>6</sup> Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.<sup>7</sup>

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau

---

<sup>6</sup> V.Wiratna sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta : Pustakabaruperss, 2015), h.121.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta CV, 2015), Cet.4, h.239-2398.

populasi. Hanya perlu diketahui dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu di uji signifikannya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak aja uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.<sup>8</sup>

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.<sup>9</sup>

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Uji K-K dengan membuat hipotesis.

$H_0$ : Data residual normal

$H_1$ : Data residual berdistribusi tidak normal.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode...*, h.240.

<sup>9</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2018), Ed.9, h.161.

<sup>10</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h.165-166.

## b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut : Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terkait) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1 / tolerance$ . Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai  $tolerance = 0.10$ . sama dengan tingkat kolinieritas 0.95. walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel mana sajakah yang saling berkorelasi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h.107.

### c. Uji Heterokedastisias

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.<sup>12</sup>

Heterokedastisitas dapat diidentifikasi dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distudentized. Jika pada grafik terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat diartikan bahwa adanya heterokedastisitas, adapun sebaliknya jika pada grafik tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diartikan tidak adanya heterokedastisitas.<sup>13</sup>

### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

---

<sup>12</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h.137.

<sup>13</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h.138.

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*times series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$ : tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3.1 Uji Durbin-Watson (DW test)**

Hipotesis	Keputusan	Kriteria
Tidak autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak auto korelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak auto korelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak auto korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak auto korelasi positif/negative	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$



### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel melainkan dapat disebabkan oleh beberapa variabel.<sup>14</sup> Regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.<sup>15</sup>

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji analisis factor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi linier berganda berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profit Distribution Management (Variabel independen)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>. b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi CAR, FDR, NPF, dan BOPO

X<sub>1</sub>. X<sub>4</sub> = Variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO

e = Error

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.<sup>16</sup> Koefisien korelasi

---

<sup>14</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h.111-112.

<sup>15</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian...*, h.126.

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h.95.

merupakan kemampuan untuk mengukur seberapa erat atau tidaknya hubungan linear antara dua variabel.<sup>21</sup> Jadi angka yang dihasilkan dari uji koefisien korelasi ini adalah untuk menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Kekuatan hubungan antar variabel dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel. Koefisien Korelasi ini memiliki nilai antara -1 dan +1 ( $-1 \leq KK \leq +1$ ), dengan arti yaitu:

1. Jika KK bernilai positif, maka variabel-variabel berkorelasi positif. Semakin dekat nilai KK ini ke +1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
2. Jika KK bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negative. Semakin dekat nilai KK ini ke -1 semakin kuat korelasinya, demikian pula sebaliknya.
3. Jika KK bernilai 0 (nol), maka variabel-variabel tidak menunjukkan korelasi.
4. Jika KK bernilai bernilai +1 atau -1, maka korelasi menunjukkan korelasi positif atau negative yang sempurna

Keeratan hubungan atau korelasi antar variabel diberikan nilai-nilai dari KK sebagai patokan.<sup>17</sup> Berikut ini adalah pedoman pengambilan keputusan Koefisien Korelasi:

---

<sup>17</sup> Nurjannah.staff.gunadarma.ac.id

**Tabel 3.2 Pedoman Koefisien Korelasi**

<b>Intervel Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.499	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

**b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)**

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien yang tinggi.

Kelemahan mendasar menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka *R<sup>2</sup>* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan

nilai Adjusted R2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R2, nilai Adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.<sup>18</sup>

### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau untuk menguji model regresi yang dibuat signifikan atau non signifikan Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji F juga dinamakan uji signifikan secara keseluruhan apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2 dan X3. Joint hipotesis tidak dapat diuji dengan signifikansi b1, b2 dan b3 secara individu dikarenakan dalam uji signifikansi terhadap parsial koefisien regresi diasumsikan bahwa setiap uji signifikansi berdasarkan sampel (independen) yang berbeda. Jadi uji signifikansi dengan hipotesis  $b_2 = 0$  diasumsikan pengujian ini berdasarkan sampel yang berbeda ketika b3 dengan hipotesis  $b_3 = 0$ . Semenitara itu ketika pengujian joint hipotesis dengan sampel yang sama maka akan menyalahi prosedur pengujian. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  dapat ditolak pada taraf kepercayaan 5%, artinya  $H_a$  diterima dengan menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara serentak terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak signifikan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, h.97.

<sup>19</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, h.98.

#### d. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau yang lebih dikenal uji parsial digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_1$ ) sama dengan nol ( $b_1 = 0$ ), atau:

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter ( $b_1$ ) suatu variabelnya tidak sama dengan nol ( $b_1 \neq 0$ ), atau:

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika *degree of freedom* ( $df$ ) = 20 atau lebih dengan taraf kepercayaan 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $H_0 : b_1 = 0$  dapat ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2), artinya  $H_a$  diterima dengan menyatakan variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen.<sup>20</sup>

#### E. Definisi Operasional Variabel

Penentuan variabel pada dasarnya merupakan operasionalisasi terhadap *construct* yaitu upaya untuk mengurangi abstrak *construct* sehingga dapat diukur. Menurut Klinger dalam bukunya mengungkapkan bahwa definisi operasional melekat arti dalam suatu konsep variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur suatu

---

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h.99.

konsep variabel itu. Atau lebih spesifikasi definisi operasional merupakan kegiatan penelitian dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasinya.<sup>21</sup>

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen<sup>22</sup>. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profit Distribution Management (PDM).

Berdasarkan rumus di bawah ini akan didapat suatu rasio yang dijadikan acuan oleh peneliti dalam mengukur data kuantitatif PDM agar dapat dilihat pengaruhnya dengan variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi. Penulis menggunakan rumus dalam perhitungan PDM sebaga berikut:

$$\text{PDM} = \frac{\text{Total pendapatan yang Harus Dibagi}}{\text{Saldo Rata-rata Instrumen Bagi Hasil}} \times 100\%$$

### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan biaya operasional atas pendapatan operasional.

---

<sup>21</sup> Ananta Wikrama Tungga A, Komang Adi Kurniawan Saputra, Diota Prameswari Vujaya, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2024), h.29.

<sup>22</sup> Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (edisi 4). Yogyakarta: UPP STIM YKPN, h. 46.

**a. Kecukupan Modal**

Dalam menghitung kecukupan modal, indikator yang paling tepat untuk digunakan adalah menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga. Kecukupan Modal dapat diukur dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**b. Efektivitas Dana Pihak Ketiga**

Efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkannya pihak ketiga ke pembiayaan. EDPK dapat diukur dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Efektivitas dana pihak ketiga dapat dirumuskan dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**c. Risiko Pembiayaan**

Risiko Pembiayaan digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Risiko pembiayaan dapat diukur dengan rasio *non performing*

*financing* (NPF). Risiko pembiayaan dapat dirumuskan dengan rumus NPF sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**d. Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO)**

Efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$